

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan selalu mengalami pembaharuan dalam rangka mencari struktur kurikulum, sistem pendidikan dan metode pengajaran yang efektif dan efisien. Upaya tersebut antara lain peningkatan sarana dan prasarana, peningkatan mutu para pendidik dan peserta didik serta perubahan dan perbaikan kurikulum. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu memiliki dan memecahkan problema pendidikan yang dihadapinya. Pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun potensi kompetensi peserta didik. Konsep pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia kerja, karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi problema yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang.

Sekolah sebagai suatu institusi atau lembaga pendidikan idealnya harus mampu melakukan proses edukasi, sosialisasi, dan transformasi. Dengan kata lain, sekolah yang bermutu adalah sekolah yang mampu berperan sebagai proses edukasi (proses pendidikan yang menekankan pada kegiatan mendidik dan mengajar), proses sosialisasi (proses bermasyarakat

terutama bagi anak didik), dan wadah proses transformasi (proses perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik/ lebih maju).

Pendidikan merupakan masalah yang sangat penting, karena pendidikan itu akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan hidup manusia. Dengan semakin tinggi jenjang pendidikan yang ditempuh oleh seseorang maka semakin besar kesempatan untuk meraih sukses hidup di masa mendatang. Secara garis besarnya, pendidikan sangat berkompeten dalam kehidupan, baik kehidupan itu sendiri, keluarga, masyarakat maupun kehidupan bangsa dan negara.

Pemerintah dalam hal ini telah mengatur dan mengarahkan pendidikan nasional seperti yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam Pasal 3 menyebutkan tujuan dari pendidikan nasional yang berbunyi :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab ( Undang-undang Sisdiknas, Tahun 2003)

Sekolah sebagai tempat proses belajar mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu pendidikan di sekolah memegang peranan penting dalam rangka mewujudkan tercapainya pendidikan nasional secara optimal seperti yang diharapkan. Dalam proses belajar mengajar Tujuan seperti yang telah tersebut di atas dapat dicapai

dengan baik apabila pada diri peserta didik timbul suatu kesadaran yang mendalam untuk meraih prestasi yang tinggi. Untuk mencapai prestasi yang tinggi maka diperlukan proses interaksi yang optimal antara pendidik sebagai pentransfer ilmu dan peserta didik sebagai objek.

Masalah proses belajar mengajar pada umumnya terjadi di kelas, kelas dalam hal ini dapat berarti segala kegiatan yang dilakukan guru dan anak didiknya di suatu ruangan dalam melaksanakan KBM. Kelas dalam arti luas mencakup interaksi guru dan siswa, teknik dan strategi belajar mengajar, dan implementasi kurikulum serta evaluasinya.

Proses pembelajaran melalui interaksi guru dan siswa, siswa dan siswa, dan siswa dengan guru, secara tidak langsung menyangkut berbagai komponen lain yang saling terkait menjadi satu sistem yang utuh. Perolehan hasil belajar sangat ditentukan oleh baik tidaknya kegiatan dan pembelajaran selama program pendidikan dilaksanakan di kelas yang pada kenyataannya tidak pernah lepas dari masalah. (Syaiful Bahri Djamarah, 1995:64-65).

Pelaksanaan Pembelajaran di SD Nglanggeran kelas VI masih mempergunakan kurikulum KTSP. Salah satu permasalahan dalam pembelajaran adalah kurang semangatnya anak untuk mengikuti pelajaran. Motivasi untuk mengikuti pelajaran pendidikan agama islam berubah- ubah tidak kontinyu yaitu ada kalanya semangat mengikuti pembelajaran ada juga yang kurang semangat mengikuti pembelajaran. Motivasi belajar yang tidak kontinyu tersebut mempengaruhi prestasi belajar yang kurang maksimal. ( Ngalim Purwanto, 2011: 84)

Motivasi untuk belajar adalah penting dalam melakukan kegiatan belajar. Motivasi merupakan pendorong yang dapat melahirkan kegiatan bagi

seseorang. Seseorang yang bersemangat untuk menyelesaikan suatu kegiatan karena ada motivasi yang kuat dalam dirinya. Motivasi sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk suatu kegiatan nyata untuk mencapai tujuan.

Motivasi belajar merupakan faktor menentukan dan berfungsi menimbulkan, mendasari dan mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencampai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan, tampak gigih tidak mau menyerah, giat membaca buku untuk meningkatkan prestasinya dalam belajar. Sebaliknya mereka yang motivasinya lemah tampak acuh tak acuh mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, suka mengganggu, sering meninggalkan pelajaran, akibatnya banyak mengalami kesulitan belajar (Syaiful Bahri Djamarah, 2011 : 97).

Berdasarkan berbagai kondisi dan permasalahan pembelajaran dan motivasi belajar yang ada di SD Nglanggeran peneliti mengambil judul penelitian Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VI Di SD Nglanggeran Patuk Gunungkidul Yogyakarta.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Motivasi Belajar Siswa Kelas VI Di SD Nglanggeran Patuk Gunungkidul ?
2. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VI di SD Nglanggeran Patuk Gunungkidul ?
3. Apa Faktor Pendukung Dan Penghambat Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas VI Di SD Nglanggeran Patuk Gunungkidul ?
4. Bagaimana hasil dari Motivasi Belajar Kelas VI Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Nglanggeran Patuk Gunungkidul ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Menentukan tujuan penelitian merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan, karena dengan penetapan tujuan penelitian ini sebagai dasar rencana yang akan diteliti. Tujuan penelitian adalah menerangkan suatu fenomena sosial atau suatu peristiwa. Maka tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Motivasi Belajar Siswa Kelas VI Di SD Ngalangeran Patuk Gunungkidul
2. Untuk mengetahui Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VI di SD Ngalangeran Patuk Gunungkidul.
3. Untuk mengetahui Faktor Pendukung Dan Penghambat Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas VI Di SD Ngalangeran Patuk Gunungkidul.
4. Untuk mengetahui hasil dari Motivasi Belajar Kelas VI Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Ngalangeran Patuk Gunungkidul.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritik
  - a. Penelitian ini dapat menambah pengetahuan khususnya pada bidang psikologi pendidikan dalam rangka meningkatkan peran guru agama dan meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar.
  - b. Penelitian ini dapat berguna bagi pembaca untuk dapat memberikan masukan atas masalah – masalah yang berkaitan dengan psikologi pendidikan

## 2. Manfaat Praktik

- a. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pemikiran bagi Guru Pendidikan Agama Islam di SD Nglanggeran Patuk Gunungkidul.
- b. Dengan hasil penelitian ini yang dapat menjadi pemikiran bagi segenap Civitas Akademika di UMY , Jurusan Pendidikan Agama Islam.

## **E. Tinjauan Pustaka**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Saryanti UIN 2009 dengan judul Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam melalui Pemberian Tugas Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Mejing I Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta. Adapun hasil penelitian sebagai berikut :

Penelitian ini dilatarbelakangi ketika peneliti yang juga sebagai guru melakukan pengamatan pada saat pembelajaran, yaitu masih rendahnya motivasi siswa pada pembelajaran Pendidikan agama Islam. Penelitian ini bertujuan untuk: 1.Mengetahui pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas IV dengan materi pokok Kisah Nabi Ibrahim as dan Kisah Nabi Ismail as melalui pemberian tugas. 2.Meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam dengan pemberian tugas. 3.Mengetahui respon ( tanggapan ) siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pemberian tugas. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas ( PTK ) dengan subyek penelitian siswa kelas IV SD Negeri Mejing I tahun ajaran 2008 /

2009 dengan jumlah 21 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi, tes dan angket.

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran materi pokok Kisah Nabi Ibrahim as dan Kisah Nabi Ismailas sudah sesuai dengan rencana yang akan dilaksanakan yaitu pembelajaran dengan pemberian tugas. Hasil tes prestasi belajar secara rata – rata ada peningkatan. Hal ini ditunjukkan nilai rata – rata siswa pada siklus I yaitu 6,6 dan pada siklus II meningkat menjadi 7,5. Dengan adanya peningkatan nilai siswa secara rata-rata tersebut, hal ini berarti bahwa pemberian tugas dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Mejing I.

2. Penelitian Yang dilakukan oleh Agustin Wardiyati UIN Syarif Hidayatulloh Jakarta tahun 2006 dengan judul *Hubungan Antara Motivasi Dengan Prestasi Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (Studi Penelitian Pada Siswa Kelas II SMP Islam Al-Fajar Kedaung Pamulang Tangerang)*.

Dengan hasil Penelitian Motivasi siswa dalam mempelajari bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al-Fajar Kedaung Pamulang Tangerang menunjukkan bahwa siswa mempunyai motivasi yang sedang atau cukup. Prestasi belajar yang diraih oleh siswa SMP Islam Al-Fajar Kedaung Pamulang Tangerang menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar yang dievaluasi oleh guru bidang studi Pendidikan

Agama Islam dapat dikualifikasikan pada tingkat sedang. Ada korelasi yang signifikan antara motivasi dengan prestasi belajar siswa dalam mempelajari bidang studi Pendidikan Agama Islam sekalipun tingkat korelasinya tergolong lemah atau rendah.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Khodijah UIN Syarif Hidayatulloh 2009 dengan judul Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Penelitian Pada Anak Yatim di SMP YPMS Kedaung Tangerang Selatan). Adapun hasil penelitiannya adalah sebagai berikut :

Melihat fenomena yang terjadi pada diri anak yatim adalah cenderung kurang memiliki semangat dan dorongan untuk belajar. Apabila anak yatim tersebut memiliki motivasi yang tinggi dapat mempengaruhi prestasi belajar mereka. Semakin kuat motivasi belajar mereka, maka semakin baik pula prestasi belajar yang mereka capai. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis dapat membatasi masalah yaitu prestasi belajar PAI yang dimaksud adalah hasil yang dicapai siswa setelah ia mengalami proses belajar yang diambil dari nilai raport semester I kelas VIII dan IX SMP YPMS Kedaung, sedangkan motivasi belajar yang dimaksud yaitu adanya dorongan baik internal maupun eksternal pada anak yatim untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Rumusan masalah yaitu bagaimana hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP YPMS Kedaung. Teknik yang digunakan sebagai alat pengumpul data



dalam penelitian ini adalah tehnik angket (Questionnaire) bentuk skala Likert. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh anak yatim kelas VIII dan kelas IX SMP YPMS yang berjumlah 31 anak yatim. Variabel penelitian terdiri dari 2 kategori yaitu motivasi belajar dan prestasi belajar, yang mana masing-masing variabel diuji dengan validitas dan reliabilitasnya. Data yang diperoleh kemudian dianalisa menggunakan korelasi Pearson Product Moment untuk mengetahui derajat hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Berdasarkan hasil analisa data dengan korelasi Pearson Product Moment diperoleh hasil nilai  $r_{hitung} = 0,625$ ,  $r_{tabel} = 0,325$  dengan  $df = 31$  dan dengan perhitungan Coefficient of Determination diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 39% dan hasil  $t_{hitung} = 4,18$ . Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang cukup signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP YPMS Kedaung. Sehingga dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar anak yatim dapat ditingkatkan dengan cara memberikan harapan yang realistis, memberikan insentif, dan mengarahkan perilaku siswa ke arah yang menunjang tercapainya tujuan pembelajarannya yaitu dapat mencapai prestasi belajar yang optimal

4. Penelitian yang dilakukan oleh Intan Mutmainah UIN Sunan Kalijogo Yogyakarta 2011 dengan judul *Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Dalam Bidang Qur'an Hadits Siswa Kelas Xi Di MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta 2009 / 2010.*

Adapun hasil Penelitiannya adalah Prestasi belajar merupakan salah satu dari parameter kualitas pendidikan suatu bangsa. Sementara itu prestasi belajar sendiri dipengaruhi berbagai faktor seperti, lingkungan belajar, karakteristik siswa, latar belakang sosial-ekonomi dan motivasi belajar. Dari semua faktor yang ada, motivasi belajar merupakan faktor yang paling berpengaruh bagi baik-buruknya prestasi belajar.

Motivasi belajar tersebut bersifat intrinsik maupun ekstrinsik. Betapapun jeleknya lingkungan belajar, kondisi sosial ekonomi, terbatasnya dana tapi dengan adanya motivasi yang tinggi akan dapat diatasi semua. Sebaliknya, betapapun bagus kualitas dana, lingkungan belajar, sosial ekonomi, jika motivasi rendah maka prestasi belajar juga berpotensi rendah.

Qur'an Hadits sebagai salah satu mata pelajaran yang dipandang sulit dan membosankan oleh sebagian generasi muda tentu membutuhkan motivasi belajar yang tinggi untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik. Oleh karena itu, untuk melakukan usaha-usaha identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, salah satunya adalah dengan mengadakan penelitian mengenai pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar Qur'an Hadits .

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Motivasi belajar Qur'an Hadits siswa kelas XI MAN Wonokromo Bantul, (2) Prestasi belajar Qur'an Hadits siswa kelas XI MAN Wonokromo Bantul 55% mencapai level sangat baik, (3) Adakah hubungan yang positif , tetapi

berintensitas lemah antara motivasi belajar siswa dan prestasi belajar siswa dalam bidang Qur'an Hadits. Hubungan tersebut sebesar 8,8%, artinya 91,2% sisanya prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor- faktor lain diluar motivasi belajar. Berdasarkan pada kesimpulan di atas, disarankan agar pihak lembaga pendidikan melakukan perbaikan pada aspek-aspek yang belum maksimal

5. Penelitian yang dilakukan oleh Rochayati Universitas Diponegoro 2001 dengan judul *Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Di SPK Dep. Kes. Cirebon Jawa Barat.*

Adapun hasil penelitiannya adalah sebagai berikut Rendahnya prestasi belajar yang diperoleh siswa SPK Dep. Kes. Cirebon Jawa Barat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Dari banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, mungkin ada diantaranya yang bersumber pada motivasi, mengingat bahwa motivasi dapat mendorong orang yang bersangkutan untuk melakukan aktivitas-aktivitas guna mencapai suatu tujuan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara motivasi belajar, baik motivasi belajar ekstrinsik maupun intrinsik dengan prestasi belajar siswa di SPK Dep. Kes. Cirebon.

Penelitian ini menggunakan metoda survai dengan sampel seluruh populasi yang ada (total populasi), bersifat eksplanatory research. Dari hasil penelitian diperoleh gambaran bahwa, umum responden yang

terbesar jumlahnya adalah responden yang berumur 17 tahun (44%), jenis kelamin yang terbanyak jumlahnya adalah perempuan (58%) asal daerah responden yang terbanyak adalah responden yang berasal dari luar kab. maupun kodya Cirebon (49%), pekerjaan orang tua responden yang terbanyak adalah sebagai pegawai negeri (39%), asal sekolah responden terbanyak berasal dari SMP negeri (98%) prestasi belajar rata-rata adalah 6,64, sedangkan hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar ternyata ada hubungan yang signifikan atau bermakna antara motivasi belajar ekstrinsik dengan prestasi belajar, ada hubungan yang bermakna antara motivasi belajar intrinsik dengan prestasi belajar, serta ada hubungan yang bermakna antara motivasi belajar gabungan (ekstrinsik dan intrinsik) dengan prestasi belajar siswa di SSPK Dep. Kes. Cirebon Jawa Barat. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di SPK dep. kes. Cirebon khususnya perlu lebih ditingkatkan lagi motivasi belajarnya, terutama yang menyangkut motivasi belajar ekstrinsik sehingga akan memperoleh prestasi belajar yang lebih baik.

Adapun perbedaan antar penelitian terdahulu sesuai dengan tinjauan pustaka dengan penelitian sekarang adalah :

1. Penelitian yang dilakukan Dwi Saryanti meneliti peningkatan motivasi belajar melalui pemberian tugas. Sedangkan penelitian ini membahas tentang motivasi anak untuk mengikuti pembelajaran PAI.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Agustin Wardiyati membahas tentang hubungan antara prestasi belajar dengan motivasi belajar. sedangkan

penelitian ini membahas tentang motivasi belajar tanpa membahas tentang prestasi belajar.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Khodijah motivasi belajar dengan prestasi belajar. sedangkan penelitian ini membahas tentang motivasi belajar.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Intan Mutmainah membahas motivasi belajar pada pelajaran Alqur'an hadist ditingkat Madrasah aliyah sedangkan penelitian ini membahas motivasi belajar pada tingkat Sekolah dasar .
5. Penelitian yang dilakukan oleh Rochayati membahas tentang hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa pada semua mata pelajaran sedangkan penelitian ini membahas tentang motivasi belajar Pendidikan Agama Islam.
6. Sedangkan penelitian yang dilakukan dalam skripsi ini adalah membahas tentang bagaiman motivasi belajar kelas VI Sekolah Dasar terhadap pembelajaran Pendidikan Agama islam di SD Nglangeran Patuk Gunungkidul

## **F. Kerangka Teoritik**

### **1. Pendidikan Agama Islam**

#### **a. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Menurut Ahmad D. Marimba, “Pendidikan agama adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam merupakan suatu usaha dalam bentuk bimbingan jasmani dan rohani secara sistematis dan pragmatis berdasarkan hukum Islam menuju terbentuknya kepribadian yang Islami (Ahmad D Marimba, 1994 : 23 )

Pendapat Ahmad Marimba tersebut pendidikan agama mencakup tentang bimbingan kepada siswa baik melalui bimbingan secara fisik maupun bimbingan rohani dengan tujuan untuk membentuk anak didik sesuai dengan kepribadian Islam. Pendidikan Agama Islam dilakukan dengan secara sistematis yaitu diatur dengan kurikulum yang jelas dan tujuan yang jelas pula.

Secara umum pendidikan dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai- nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dengan demikian, bagaimanapun sederhananya peradaban suatu masyarakat, didalamnya terjadinya atau berlangsung suatu proses pendidikan. Oleh karena itu sering dinyatakan pendidikan telah ada sepanjang peradaban umat manusia. Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha manusia melestarikan hidupnya. ( Zuharini, 1991: 149)

Pendidikan yang dimaksud dengan pendapat Zuharini adalah pendidikan berdasarkan nilai- nilai didalam masyarakat berdasarkan kebudayaan yang ada di masyarakat sekitar. sehingga kebudayaan daerah satu dengan daerah yang lain bisa berbeda. Pendidikan diartikan melalui hasil peradaban suatu masyarakat tertentu untuk melestarikan hidupnya.

Pengertian pendidikan agama Islam adalah pendidikan berdasarkan hukum Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Didalamnya sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dengan demikian, bagaimanapun sederhananya peradaban suatu masyarakat, didalamnya terjadinya atau berlangsung suatu proses pendidikan.

#### b. Aspek- Aspek Pendidikan Islam

##### 1) Siswa

Pendidikan dalam arti sempit ialah bimbingan yang diberikan kepada anak-anak sampai ia dewasa. Pendidikan dalam arti luas ialah bimbingan yang diberikan sampai terbentuknya kepribadian Muslim. Jadi pendidikan Islam, berlangsung sejak anak dilahirkan sampai mencapai kesempurnaannya atau sampai akhir hidupnya seperti Sabda nabi Muhammad SAW ( Ahmad D. Marimba, 1994: 31).

Dari pernyataan siswa merupakan komponen yang paling utama dalam pendidikan yaitu sebagai subjek pendidikan sehingga sangat dibutuhkan dalam pendidikan Islam. Sebab pendidikan berlangsung sejak anak dilahirkan sampai mencapai kesempurnaan dan akhir hayat anak tersebut.

Dalam pengertian umum, anak didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Sedangkan dalam arti sempit anak didik adalah anak (pribadi yang belum dewasa) yang di serahkan kepada tanggung jawab pendidik (Sutari Imam Barnadib, 1996: 120 )

Dalam pengertian umum, anak didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Sedangkan dalam arti sempit anak didik adalah anak (pribadi yang belum dewasa) yang di serahkan kepada tanggung jawab pendidik

Anak didik adalah subjek utama dalam pendidikan, dialah yang belajar setiap saat. Belajar anak didik tidak mesti harus selalu berinteraksi dengan guru dalam proses interaksi edukatif. Tokoh-tokoh aliran behaviorisme beranggapan bahwa anak didik yang melakukan aktivitas belajar seperti membaca buku, mendengarkan penjelasan guru, mengarahkan pandangan kepada seorang guru yang menjelaskan di depan kelas, termasuk dalam kategori belajar. Mereka tidak melihat ke dalam fenomena psikologis anak didik. Aliran ini berpegang pada realitas dengan mata telanjang dengan mengabaikan proses mental dengan segala perubahannya, sebagai akibat dari aktivitas belajar tersebut

## 2) Pendidik.

Pendidik adalah orang yang memikul pertanggung jawab untuk mendidik. Pada umumnya jika mendengar istilah pendidik akan terbayang di depan kita seseorang manusia dewasa. Dan sesungguhnya yang kita maksudkan dengan pendidik adalah manusia dewasa yang karena hak dan kewajibannya bertanggung jawab tentang pendidikan terdidik (Ahmad D. Marimba, 1994: 37).

Faktor guru amat penting bagi pembinaan akhlak siswa-siswa di Sekolah Dasar. Akhlak dan kepribadian guru dalam kehidupannya



sehari-hari terbawa masuk ke dalam kelas dan ke tempat bermain siswa-siswa. Apa saja yang diamati dari guru, mulai dari penampilan, pakaian, ucapan, pergaulan, akhlak dan sikapnya dalam menghadapi atau melayani siswa didik, akan diserap oleh siswa tanpa disadari oleh guru. Maka guru yang beriman kepada Allah SWT, berakhlak mulia, penyayang, peramah, dan memiliki kemampuan untuk memahami siswa didik, serta mampu membimbing dan mengarahkan siswa didik kepada akhlak yang baik, maka ia dengan sendirinya menjadi contoh yang baik dalam pembentukan akhlak siswa didik

Pendidik adalah spiritual father bagi anak didik. kemuliaan guru akan tercermin dalam kenikmatan perilaku anak didik. kebaikan hati anak didik adalah sebagai manifestasi dari kebaikan pengajaran dan pendidikan yang diberikan oleh guru. (Syaiful Bhari Djamarah, 2002: 108)

Guru atau pendidik ialah orang yang memikul tanggung jawab untuk membimbing. Guru tidak sama dengan pengajar, sebab pengajar itu hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran kepada murid. Prestasi yang tertinggi yang dapat dicapai oleh seorang pengajar apabila ia berhasil membuat pelajar memahami dan menguasai materi pelajaran yang diajarkan kepadanya. Tetapi seorang pendidik bukan hanya bertanggungjawab menyampaikan materi pengajaran kepada murid saja tetapi juga membentuk kepribadian seorang anak didik bernilai tinggi

Pendidik adalah orang yang sangat berperan penting dalam mengajarkan pendidikan Islam kepada anak didik. Pendidik adalah

tokoh utama yang bertanggungjawab dengan kesuksesan pendidikan Islam.

### 3) Pandangan Pendidikan

Dalam hal menaksir peranan si terdidik banyak terdapat pandangan- pandangan. Ada golongan pendidik yang terlalu menaksir rendah peranan anak dan ada pula yang menaksir terlalu tinggi. Mereka yang menaksir rendah menganggap bahwa si anak sama sekali tergantung nasib (Ahmad D. Marimba, 1962: 34).

Dari Pernyataan diatas pengertian pandangan pendidikan bahwa pandangan tentang pendidikan merupakan hal yang cukup penting terhadap paradigma pendidikan Islam.

## 2. Motivasi Belajar

### a. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Syaiful bahri djamarah motivasi belajar adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan. Perubahan energy dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dia lakukan untuk mencapainya. ( Syaiful Bahri Djamarah, 2009 : 148)

Motivasi adalahh segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Dengan kata lain motivasi suatu pernyataan yang komplek di dalam suatu organism yang mengarahkan tingkah laku atau perbuatan ke suatu tujuan atau perangsang. Motivasi dapat diartikan yang memberi alasan, penyebab, pendorong bagi seseorang sehingga bersangkutan dapat berbuat. Motif selalu menuju

kesuatu tujuan. Tujuan motif disebut incetif. Jadi kalau motifnya lapar, incentifnya makanan, motif haus incentifnya minuman dan sebagainya.

Motivasi adalah keseluruhan dorongan, keinginan kebutuhan, dan daya yang sejenis yang mengarahkan perilaku. Motivasi juga diartikan satu variabel penyelang yang digunakan untuk menimbulkan faktor-faktor tertentu di dalam organism, yang membangkitkan, mengelola, mempertahankan, dan menyalurkan tingkah laku menuju satu sasaran. Dalam diri seseorang motivasi berfungsi sebagai pendorong kemampuan, usaha keinginan, menentukan arah dan menyeleksi tingkah laku. Kemampuan adalah tenaga kapasitas atau kesanggupan untuk melakukan suatu perbuatan, yang dihasilkan dari bawaan sejak lahir atau merupakan hasil pengalaman. Usaha adalah penyelesaian suatu tugas untuk mencapai keinginan. Sedang keinginan adalah satu harapan, kemauan atau dorongan untuk mencapai sesuatu atau untuk membebaskan diri dari suatu perangsang yang tidak menyenangkan.

b. Macam – Macam Motivasi Belajar

Motivasi belajar menurut Syaiful Bahri Djamarah di bagi menjadi dua yaitu :

1) Motivasi Instrinsik

Motivasi instrinsik adalah motif – motif yang menjadi aktif atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap

diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi instrinsik bila tujuannya inheren dengan situasi belajar dan bertemu dengan kebutuhan dan tujuan anak didik untuk menguasai nilai – nilai yang terkandung di dalam pelajaran. Anak didik termotivasi untuk belajar semata – mata untuk menguasai nilai – nilai yang terkandung dalam bahan pelajaran. Bukan karena keinginan lain seperti ingin mendapat pujian, nilai yang tinggi atau hadiah dan sebagainya.

Bila seseorang telah memiliki motivasi instrinsik dalam dirinya maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Dalam aktivitas belajar motivasi intrinsik sangat diperlukan, terutama belajar sendiri. Seseorang yang tidak memiliki motivasi instrinsik sulit sekali melakukan aktivitas belajar terus menerus. Seseorang yang memiliki motivasi instrinsik selalu ingin maju layang positif, bahwa semua mata pelajaran sekarang akan dibutuhkan dan sangat berguna kini dan di masa mendatang.

## 2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi instrinsik, motivasi ekstrinsik adalah motif – motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi belajar di katakana ekstrinsik bila anak didik menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor – faktor situasi belajar. Anak didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang

terletak di luar hal yang di pelajarnya. Misalnya, untuk mencapai angka tinggi, diploma, gelar, kehormatan dan sebagainya.

Motivasi ekstrinsik bukan berarti motivasi yang tidak diperlukan agar anak didik mau belajar. Berbagai macam cara bisa dilakukan agar anak didik termotivasi untuk belajar. Guru yang berhasil mengajar adalah guru yang pandai membangkitkan minat anak didik dalam berbagai bentuknya, yang akan di uraikan pada pembahasan mendatang. Kesalahan penggunaan bentuk – bentuk motivasi ekstrinsik akan merugikan anak didik. Akibatnya, motivasi ekstrinsik akan merugikan anak didik. Akibatnya, motivasi ekstrinsik bukan berfungsi sebagai pendorong, tetapi menjadikan anak didik malas belajar. Karena itu, guru harus bisa dan pandai mempergunakan motivasi ekstrinsik ini dengan akurat dan benar dalam rangka menunjang proses interaksi edukatif di kelas. Motivasi ekstrinsik sering digunakan karena bahan pelajaran kurang menarik perhatian anak didik atau karena sikap tertentu pada guru atau orang tua.

#### c. Fungsi Motivasi Dalam Belajar

Fungsi Motivasi dalam belajar menurut para Syaiful Bahri Djamarah di bagi menjadi 3 yaitu :

##### 1) Motivasi Sebagai Pendorong Perbuatan

Pada mulanya anak didik tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang di carai muncullah minatnya untuk belajar.

Sesuatu yang di carai itu dalam rangka untuk memuaskan rasa ingin tahunya dari sesuatu yang akan di pelajari.

## 2) Motivasi Sebagai Pengerak

Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap anak didik itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbendung, yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisik. Disini anak didik sudah melakukan aktivitas belajar dengan segenap jiwa dan raga.

## 3) Motivasi Sebagai Pengarah Perbuatan

Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan. Seorang anak didik yang ingin mendapatkan sesuatu dari suatu mata pelajaran tertentu, tidak mungkin dipaksakan untuk mempelajari mata pelajaran lain.

## d. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Dalam Belajar

Belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku dan atau kecakapan. Sampai dimanakah perubahan itu dapat tercapai atau dengan kata lain berhasil baik atau tidak nya belajar itu tergantung kepada bermacam – macam faktor. Faktor faktor itu dapat kita bedakan menjadi 2 golongan yaitu :

## 1) Faktor Yang Ada Pada Diri Sendiri

Faktor yang ada pada diri sendiri meliputi :

### a) Minat

Menurut Slameto minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. ( Syaiful Bahri Djamarah, 2009: 191)

### b) Kecerdasan ( Intelejensi )

Intelijensi adalah kemampuan yang dibawa sejak lahir yang memungkinkan seseorang berbuat sesuatu dengan cara tertentu. Seorang ahli Raden Cahaya Prabu berkeyakinan bahwa perkembangan taraf intelgensi sangat pesat pada masa umur balita dan mulai menetap pada akhir masa remaja. Taraf intelgensi tidak mengalami penurunan, yang menurun hanya penerapannya saja, terutama setelah berumur 65 tahun keatas bagi mereka yang alat indranya mengalami kerusakan.

### c) Bakat

Bakat memang diakui sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau latihan. Dalam kenyataan tidak jarang ditemukan seorang individu dapat

menumbuhkan dan mengembangkan bakat bawaannya dalam lingkungan yang kreatif ( Ngalim Purwanto, 2009: 52)

d) Motivasi

Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Motif adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku atau perbuatan kesuatu tujuan atau perangsang. Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Jadi motivasi untuk belajar adalah kondisi psikologis untuk mendorong seseorang untuk belajar.

e) Kemampuan Kognitif

Dalam dunia pendidikan ada tiga tujuan pendidikan yang dikenal dan diakui oleh para ahli pendidikan, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Ranah kognitif merupakan kemampuan yang selalu dituntut kepada anak didik untuk dikuasai. Karena penguasaan kemampuan pada tingkatan ini menjadi dasar bagi penguasaan kemampuan pada tingkatan ini menjadi dasar penguasaan ilmu pengetahuan.

2) Faktor Yang Ada Di Luar Individu

a) Lingkungan

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan anak didik. Dalam lingkungan anak didik hidup dan berinteraksi



dalam mata rantai kehidupan yang disebut ekosistem. Saling ketergantungan antara lingkungan biotik dan abiotik tidak dapat dihindari.

Banyak pula anak – anak yang tidak dapat mempertinggi belajarnya akibat tidak adanya kesempatan yang disebabkan oleh sibuknya pekerjaan setiap hari, pengaruh lingkungan yang buruk dan negatif serta faktor – faktor lain terjadi diluar kemampuannya. Faktor lingkungan dan kesempatan ini lebih – lebih lagi berlaku bagi cara belajar pada orang – orang dewasa.( Ngalim Purwanto, 2009:106)

#### b) Sarana dan Fasilitas

Sarana mempunyai arti penting dalam pendidikan. Gedung sekolah misalnya sebagai tempat yang sangat strategis bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di sekolah. Salah satu persyaratan untuk membuat sekolah adalah kepemilikan gedung sekolah yang ada didalamnya.

Fasilitas mengajar merupakan kelengkapan mengajar guru yang harus dimiliki oleh sekolah. Ini kebutuhan guru yang tak bisa dianggap ringan. Guru harus memiliki buku pengangan dan buku penunjang agar wawasan guru tidak sempit. Buku kependidikan atau keguruan perlu dibaca atau dimiliki oleh guru dalam rangka peningkatan kompetensi keguruan. Alat peraga

yang guru perlukan harus sudah tersedia dengan metode yang akan dipakai dalam penyampaian bahan pelajaran di kelas.

c) Guru

Guru dan cara mengajarnya merupakan faktor yang penting pula. Bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru, dan bagaimana cara guru itu mengajarkan pengetahuan itu kepada anak – anak didiknya, turut menentukan bagaimana hasil belajar yang dapat dicapai anak.

Guru merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan. Kehadiran guru mutlak diperlukan di dalamnya. Kalau hanya ada anak didik, tetapi guru tidak ada, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar mengajar di sekolah. Guru yang professional lebih mengedepankan kualitas pengajaran dari pada materiil oriented. Kualitas kerja lebih diutamakan daripada mengambil mata pelajaran yang bukan bidangnya.

d) Kurikulum

Kurikulum adalah *a plan for learning* yang merupakan unsur substansial dalam pendidikan. Tanpa kurikulum kegiatan belajar mengajar tidak dapat berlangsung, sebab materi apa yang harus guru sampaikan dalam suatu pertemuan kelas, belum guru programkan sebelumnya. Itulah sebabnya, untuk semua mata

pelajaran, setiap guru memiliki kurikulum untuk mata pelajaran yang dipegang dan diajarkan kepada anak didiknya.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan yang bersifat kualitatif, ditinjau dari cara dan taraf pembahasan, maka penelitian ini digolongkan sebagai penelitian diskriptif, penelitian diskriptif ini terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat untuk mengungkapkan fakta (Suharsimi Arikunto, 2010 : 102). Pada hakekatnya penelitian lapangan ini merupakan metode untuk menemukan secara spesifik dan realis tentang apa yang sedang terjadi pada suatu saat di tengah-tengah kehidupan masyarakat dengan tujuan memecahkan masalah praktis dalam masyarakat (Mardalis, 2006 : 28).

Menurut Bogdan dan Taylor (1975:5) mendefinisikan ” metodologi kualitatif ” sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi kedalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

## 2. Subjek Penelitian

Subjek atau informan adalah orang yang berhubungan langsung dalam memberikan tentang situasi dan kondisi latar belakang atau objek penelitian. Dalam penentuan subjek atau informan, peneliti mengambil sampel dengan menggunakan metode purposif sampling, yaitu cara mengambil sampel secara teliti berdasarkan karakteristik-karakteristik tertentu, yang dimiliki sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini subjek penelitian adalah sebagai berikut :

- a) Kepala Sekolah 1 orang
- b) Guru PAI 1 orang
- c) Siswa kelas VI sejumlah 13 siswa

## 3. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik atau cara untuk memperoleh dan mengumpulkan data di lokasi penelitian. Metode penelitian di pilih yang tepat dan efektif agar data yang diperoleh valid, objektive dan dapat dipertanggung jawabkan. Dengan demikian hasil analisa dapat, sesuai dengan kenyataan dan diharapkan bisa menghasilkan sebuah kesimpulan yang dapat di pertanggung jawabkan kebenarannya dan dapat memberi manfaat. Teknik pengumpulan data tersebut antara lain :

a. Metode Observasi

Metode observasi yaitu metode pengumpulan data dengan cara pengamatan dan pencatatan data secara sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti (Soetrisno Hadi, 2004 : 151). Dalam penelitian ini penyusun menggunakan observasi partisipatif, yakni melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung, pengamat ikut mengambil bagian kelas (Nana Syaodih Sukmadinata, 2005 : 220)

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang mudah dipahami dan diamati secara langsung seperti keadaan gedung serta fasilitas, program kerja, yang ada SD Nglanggeran Patuk . Selain itu metode Observasi digunakan untuk mengetahui pembelajaran guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar. Selain itu observasi digunakan untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar motivasi belajar siswa mengikuti pembelajaran PAI di kelas .

b. Metode wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak yaitu, pewawancara (interview) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interwe) yang memberikan jawaban atas pertanyaan (Lexy J. Moleong, 2007 : 186). Metode wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data ( Muhammad Ali, 1987 : 91 ). Adapun teknik

wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin artinya responden yang diwawancarai bebas memberikan jawaban, namun tidak terlepas dari daftar pertanyaan yang telah disusun / disiapkan.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak yaitu, pewawancara (interview) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal – hal dari responden yang lebih mendalam. Metode interview ini digunakan untuk mendapatkan data dari kepala sekolah yang berkaitan dengan pembelajaran PAI di SD Nglanggeran Adapun yang menjadi responden adalah :

- 1) Kepala Sekolah SD Nglanggeran ,
- 2) Guru Pendidikan Agama Islam SD Nglanggeran

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah notulen rapat dan sebagainya di gunakan untuk memperoleh data tentang dokumen-dokumen ( Suharsimi Arikunto, 2010 : 118).

Dokumentasi dari kata asalnya dokumen yang artinya barangbarang tertulis dalam melaksanakan metode dokumentasi, menyelidiki catatan –catatn yang berkaitan dengan obyek . Metode ini

digunakan untuk mengambil data yang berhubungan dengan gambaran umum SD Nglanggeran yang meliputi sejarah berdirinya, sarana dan prasarana, struktur organisasi sekolah, keadaan guru dan siswa.

#### 4. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat di temukan tema dan dapat di rumuskan hipotesis kerja seperti yang di sarankan oleh data. Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat di temukan tema dan dapat di rumuskan hipotesis kerja seperti yang di sarankan oleh data.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan cara berpikir logis dengan menggunakan metode berfikir deduktif induktif. Adapun karakteristik penelitian kualitatif antara lain yaitu: (1) berlangsung dalam latar yang alamiah, (2) peneliti sendiri merupakan instrumen atau alat pengumpul data yang utama, (3) analisis datanya dilakukan secara induktif. Lebih lanjut penelitian ini bermaksud untuk melukiskan secara lengkap dan akurat tentang fenomena sosial, sehingga penelitiannya menggunakan desain penelitian deduktif. Yakni studi untuk menemukan fakta-fakta dengan interpretasi yang tepat. Kesimpulan yang dihasilkan berbentuk deskriptif yang merupakan hasil akhir dan proses analisa data yang

diperoleh dalam penelitian. Dalam pengumpulan data penelitian ini lebih menekankan pada teknik pengumpulan data observasi dan interview, walaupun tidak menutup kemungkinan teknik pengumpulan data lain dapat digunakan untuk memperoleh data tambahan

## **H. Sistematika Penulisan**

Agar lebih mudah dalam memahami skripsi ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan dalam tiga bagian besar yaitu :

Bagian Awal meliputi: Halaman Judul, Halaman Nota Dinas, Halaman Pengesahan, Halaman Moto, Halaman Persembahan, Kata pengantar ,Daftar isi.

Bagian isi meliputi Bab I Pendahuluan yaitu berisi Latar belakang masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka teori, Metode Penelitian, Sistematika Pembahasan.

Bab II Gambaran Umum SD SD Nglanggeran membahas tentang Letak geografis, Sejarah singkat berdirinya, Stuktur Organisasi, Keadaan siswa dan guru,Sarana dan prasarana.

Bab III Analisis dan Pembahasan berisi tentang Motivasi Belajar Siswa Kelas VI Di SD Nglanggeran Patuk Gunungkidul, Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VI di SD Nglanggeran Patuk Gunungkidul , Faktor Pendukung Dan Penghambat Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas VI Di SD Nglanggeran Patuk Gunungkidul hasil dari Motivasi Belajar



Kelas VI Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Nglanggeran  
Patuk Gunungkidul

Bab IV Penutup membahas tentang Kesimpulan, Saran, Kata penutup.  
Bagian Akhir meliputi Daftar pustaka, Angket, Daftar riwayat hidup penulis